

***DIKIE PAUH DALAM ACARA BARALEK  
DI NAGARI PAUH IX KECAMATAN KURANJI  
KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT***



Oleh

**Dewi Yulianita  
1610593015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TUGAS AKHIR**  
**DIKIE PAUH DALAM ACARA BARALEK**  
**DI NAGARI PAUH IX KECAMATAN KURANJI**  
**KOTA PADANG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh

**DEWI YULIANITA**  
**1610593015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
pada tanggal 25 Juni 2021

Susunan Tim Penguji

Ketua



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.  
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing I/Anggota



Drs. Krismus Purba, M. Hum.  
NIP 19621225 199103 1 010

Penguji Ahli/Anggota



Drs. Sukotjo, M. Hum.  
NIP 19680308 199303 1 001

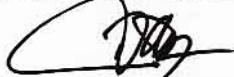
Pembimbing II/Anggota



Dra. Ela Yulaetiah, M. Hum.  
NIP 19660224 199102 2 001

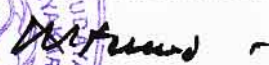
Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 30 Juni 2021

Ketua Jurusan Etnomusikologi



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.  
NIP 19711107 199803 1 002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn.  
NIP 19591106 198803 1 001



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



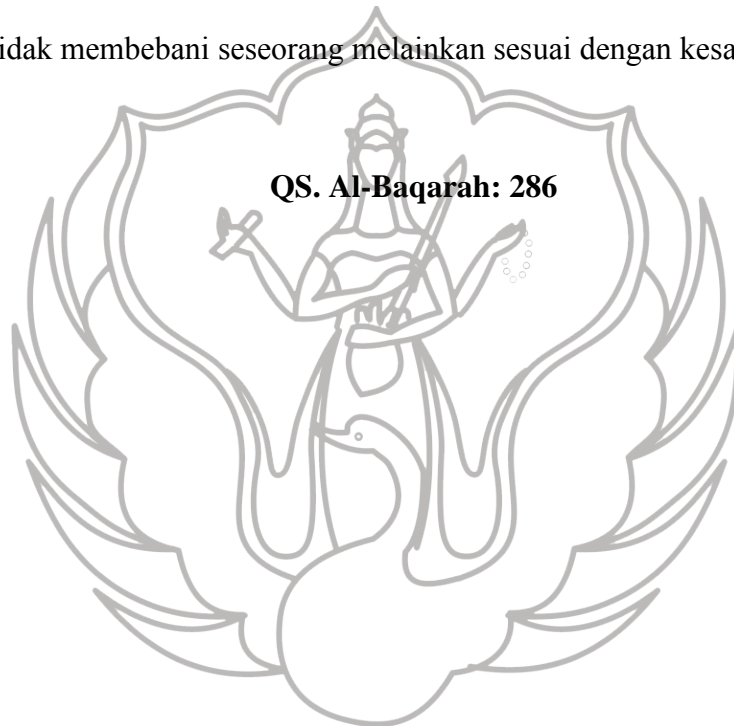
Yogyakarta, 25 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,

Dewi Yulianita  
NIM 1610593015

## MOTTO

*“La yukallifullahu nafsan illa wus’aha...”*

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk

Kedua Orang Tua ku,  
Semua Yang Terkasih.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “*Dikie Pauh* dalam Acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat” dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. Terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan yang telah dilalui selama proses penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta berupa dorongan, pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Krismus Purba, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing dan mengingatkan untuk terus semangat menyelesaikan studi serta dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku Dosen Penguji Ahli, yang telah memberikan pengetahuan, masukan dan saran untuk penulisan ini.

4. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku ketua Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan masukan dan support dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. Seluruh dosen pengajar beserta karyawan yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama masa perkuliahan, serta memberikan fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
7. Irmun Krisman, S.Sn. selaku guru sekaligus informan, yang sudah sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
8. Janidir Rajo Intan, Khatib Ma'ad dan Abdul Rahman, selaku informan, yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi untuk penulisan ini.
9. Dasril, S. Hum selaku informan yang telah memberikan begitu banyak bacaan, serta informasi yang sangat membantu dalam penulisan ini.
10. SMKN 7 Padang dan ISI Padang Panjang, kepada teman-teman dan staff pengajar yang telah banyak membantu dalam menambahkan informasi untuk menyelesaikan penulisan ini.
11. Rekan-rekan Karawitan SMKI 2016 dan Angkatan 2016 Jurusan Etnomusikologi yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Mama dan Papa, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang. Serta terimakasih kepada Kak Ayu, Bang Iam, Dek Tia dan seluruh keluarga

besar, yang juga selalu memberi dukungan dan menyemangati untuk bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.

13. Mami dan Papi, serta Bang Androuw, yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan untuk bisa menyelesaikan studi ini dengan baik.

14. Uda Ridho yang telah banyak membantu dalam perkuliahan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

15. Cikicikigudtime dan Nax Nyolot yang selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

16. Semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan tugas akhir ini, tetapi tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini. Akhir kata dari penulis, mohon maaf dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya serta memberikan dampak positif untuk berbagai pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Landasan Teori.....	8
G. Metodologi Penelitian .....	9
1. Pendekatan .....	10
2. Objek Penelitian .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
a. Observasi.....	11
b. Wawancara.....	11
c. Studi Pustaka.....	12
d. Dokumentasi .....	13
4. Analisis Data .....	13
H. Kerangka Penulisan.....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DAERAH, MASYARAKAT, KESENIAN <i>DIKIE PAUH</i> DAN PROSES UPACARA BARALEK.....</b>	<b>15</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Kuranji.....	15
1. Letak Geografis .....	15
2. Keadaan Alam dan Masyarakat .....	16
3. Sistem Keekerabatan dan Adat .....	18
4. Kesenian.....	19
B. Latar belakang Berdiri dan Perkembangan Kesenian <i>Dikie Pauh</i> Sampai Sekarang .....	26
1. <i>Dikie Maulud</i> .....	26
2. <i>Dikie Pauh</i> .....	28
C. Proses Upacara Baralek di Kuranji .....	30
1. Upacara <i>Baralek</i> .....	30
a. <i>Maresek</i> .....	30

b. <i>Manimang</i> atau <i>Batimbang Tando</i> .....	31
c. <i>Mahanta</i> .....	32
d. <i>Babako-Babaki</i> .....	33
e. <i>Malam Bainai</i> .....	33
f. <i>Manjapuik Marapulai</i> .....	34
g. Penyambutan di rumah <i>Anak Daro</i> dan akad nikah .....	34
2. Acara Sesudah <i>Baralek</i> .....	35
a. Pulang Malam .....	35
b. <i>Batagak Gala</i> .....	36
c. <i>Manjalang</i> .....	36
d. <i>Makan Bali</i> .....	37
e. Acara lainnya .....	37

### **BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI KESENIAN**

<b><i>DIKIE PAUH</i> DALAM ACARA <i>BARALEK</i></b> .....	39
A. Deskripsi Pertunjukan Kesenian <i>Dikie Pauh</i> .....	39
B. Bentuk Penyajian Kesenian <i>Dikie Pauh</i> Dalam Acara <i>Baralek</i> .....	55
1. Waktu penyajian .....	57
2. Tempat penyajian .....	57
3. Pelaku kesenian .....	58
4. Kostum .....	59
5. Perlengkapan .....	59
a. <i>Kumayan</i> .....	60
b. <i>Junjuang banih</i> .....	61
c. <i>Juadah</i> .....	61
6. Penikmat .....	62
7. Materi <i>Dikie Pauh</i> .....	62
a. Kata Sambutan .....	63
b. Pembacaan Surah Al-Fatihah .....	63
c. Shalawat .....	63
d. Salapal Anam .....	64
e. Hikayat .....	64
f. Barzanji .....	65
g. Doa .....	65
C. Analisis melodi dalam penyajian <i>Dikie Pauh</i> .....	65
D. Fungsi <i>Dikie Pauh</i> dalam Acara <i>Baralek</i> .....	72
1. Fungsi ekspresi emosional .....	72
2. Fungsi presentasi estetis .....	73
3. Fungsi hiburan .....	73
4. Fungsi komunikasi .....	74
5. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial .....	74

### **BAB IV PENUTUP** .....

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	78
<b>NARASUMBER</b> .....	80
<b>GLOSARIUM</b> .....	81
<b>LAMPIRAN</b> .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Kuranji.....	16
Gambar 2. <i>Pasambahan</i> .....	20
Gambar 3. Tari <i>Buai-buai</i> .....	22
Gambar 4. Talempong.....	23
Gambar 5. Randai.....	24
Gambar 6. <i>Saluang Pauh</i> .....	25
Gambar 7. Acara <i>Batagak Gala</i> .....	40
Gambar 8. Suasana pembukaan acara <i>Dikie Pauh</i> .....	41
Gambar 9. Alat pengeras suara/speaker yang digunakan.....	41
Gambar 10. <i>Junjuang Banih</i> di dekat <i>Juadah</i> depan <i>Tukang Dikie</i> .....	42
Gambar 11. <i>Dalamak</i> pada <i>Juadah</i> di buka untuk di santap oleh <i>Tukang Dikie</i> dan <i>penonton</i> .....	46
Gambar 12. Tempat penyajian <i>Dikie Pauh</i> di dalam rumah <i>sipangka</i> , dan <i>Tukang Dikie</i> duduk di atas kasur yang dialasi kain panjang. ....	57
Gambar. 13. Pakaian <i>Tukang Dikie</i> .....	59
Gambar 14. <i>Kumayan</i> yang sudah dibakar.....	60
Gambar 15. <i>Junjuang Banih</i> .....	61
Gambar 16. <i>Juadah</i> .....	61
Gambar 17. Wawancara dengan Pak Irmun Krismun (Pak Mon).....	90
Gambar 18. Wawancara dengan Pak Janidir Rajo Intan (Pak Idin).....	90
Gambar 19. Wawancara dengan Pak Dasrul (Baju Merah) didampingi Pak Mon.....	91
Gambar 20. Wawancara dengan Pak Khatib Ma'ad.....	81
Gambar 21. Wawancara dengan Pak Abdul Rahman.....	92
Gambar 22. Wawancara dengan Pak Janidir.....	92

## INTISARI

*Dikie Pauh* adalah sastra lisan Minangkabau yang merupakan kesenian yang berisikan tentang, dzikir, sholawat, serta hikayat yang menceritakan tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam bentuk sajian seni vokal dengan irama yang khas, namun dengan seiring perkembangan zaman, kesenian ini mulai sedikit peminat. Sebagian kesenian terus berlanjut mengadaptasi diri dengan kekinian masyarakatnya, begitupun kesenian *Dikie Pauh* ini. Mulanya *Dikie Pauh* ini ditampilkan hanya saat perayaan Maulid Nabi saja dan disebut dengan *Dikie Maulud*, namun seiring perkembangannya, kesenian ini dapat ditampilkan dalam acara keagamaan dan acara adat lainnya, seperti acara *Baralek*. Dalam hal ini, tentu terdapat perbedaan antara penyajian *Dikie Pauh* yang ditampilkan saat perayaan Maulid Nabi dengan penyajian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek*. Penyajian kesenian *Dikie Pauh* ini masih bertahan sebagaimana bentuk aslinya yang mana terdiri dari penyediaan *Junjuang Banih*, pembakaran *kumayan*, dilanjut dengan penyampaian kata sambutan, pembacaan surah Al-Fatihah, Shalawat, Salupal Anam, Hikayat, Bazanji, dan ditutup dengan doa. Dalam penyajiannya kesenian *Dikie Pauh* ini tidak memiliki siklus melodi yang tetap ataupun birama yang terikat, tetapi memiliki melodi pokok dalam penyajiannya. Penelitian kualitatif ini, meneliti terkait bagaimana bentuk penyajian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek*, serta membahas mengenai fungsi *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melalui pendekatan etnomusikologis, melalui observasi, studi pustaka, serta wawancara, dan dokumentasi.

**Kata Kunci :** *Dikie Pauh*, *Baralek*, Bentuk Penyajian, Fungsi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat didominasi oleh masyarakat Minangkabau yang menyebut wilayahnya dengan sebutan alam Minangkabau. Wilayah Minangkabau terdiri atas *darek*, *pasisia*, dan *rantau*. *Darek* adalah daerah yang berada di sekitar Gunung Singgalang, Sago, dan Merapi yang terdiri atas tiga luhak, yakni Luhak Tanah Data, Luhak Agam, dan Luhak Lima Puluh Koto. Luhak terdiri atas beberapa *nagari* dengan syarat bahwa *nagari* tersebut harus memiliki *pandam pakuburan* atau Tempat Pemakaman Umum (TPU), masjid, pasar, dan sekurang-kurangnya didiami oleh empat suku yang berbeda. Apabila suatu kawasan belum memiliki keempat syarat itu, daerah tersebut belum dapat dinamakan *nagari*, dan masih dinamakan *dusun*, *koto*, atau *taratak*.<sup>1</sup>

*Nagari* merupakan wilayah otonom dan dapat memiliki perbedaan adat. Perbedaan adat tersebut dibagi menjadi empat yaitu *adat nan sabana adat*, *adat nan diadatkan*, *adat nan taradat*, dan *adat istiadat*. Untuk menyempurnakan adat Minangkabau, ketentuan adat yang ada disempurnakan dengan satu ketentuan yang dikenal dengan "*Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "Adat berdasarkan agama, agama berdasarkan kitab Allah". Maksudnya adalah adat yang didasarkan atau ditopang oleh syariat agama

---

<sup>1</sup> Yulinis, *Estetika Indang Piaman Seni Pertunjukan Tari, Musik, dan Sastra Minangkabau* (Yogyakarta: Media Kreativa, 2017), 20.

Islam yang syariat tersebut berdasarkan pula pada Al-Quran dan Hadist. Demikian identitas Minangkabau yang erat dengan Islam, hal ini pun diekspresikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau, seperti perayaan hari-hari besar agama Islam, bahkan hingga budaya dan pelaksanaan adat serta keseniannya. Terdapat beberapa kesenian Minangkabau yang kental dengan nuansa Islam, contohnya seperti *Salawat Dulang*, *Baikayaik*, *Bazanji*, dan *Badikia*.

*Badikia* adalah bahasa Minang yang artinya berdzikir. *Badikia* merupakan kesenian yang biasa dipertunjukkan pada masa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kesenian itu disertai pula dengan kegiatan adat, yaitu masyarakat membawa makanan ke surau tempat *Badikia* dilaksanakan.<sup>2</sup> Terdapat kesenian di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuraji Kota Padang yang bernuansa Islam seperti *Badikia* yang biasa dikenal dengan masyarakat setempat dengan sebutan *Dikie Pauh*. Kesenian *Dikie Pauh* ini selalu diadakan dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW bertepatan pada 12 Rabiul Awal. *Dikie Pauh* adalah sastra lisan Minangkabau yang merupakan kesenian yang berisi tentang, dzikir, sholawat, serta nyanyian kisah-kisah yang menceritakan tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam bentuk sajian seni vokal dengan irama yang khas, namun seiring dengan perkembangan zaman, kesenian ini mulai memiliki peminat yang sangat sedikit. Sebagian kesenian terus berlanjut mengadaptasi diri dengan kekinian masyarakatnya, bahkan keberadaan sastra lisan Minangkabau sudah memasuki ambang kerisauan, ada yang sudah punah, ada yang akan punah, dan ada yang

---

<sup>2</sup> Adriyetti Amir, Zuriati, Khairil Anzwar, *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau* (Padang: Andalas University Press, 2006), 121.

berubah. Kesenian *Dikie Pauh* merupakan kesenian yang berusaha bertahan hingga saat sekarang ini, jumlah pemain dari *Dikie Pauh* untuk saat ini hanya tersisa sekitar 6 orang yang usianya bekisar antara 60-80 tahun dan sedang berusaha untuk mewariskan kesenian *Dikie Pauh* ini ke generasi selanjutnya yang juga berjumlah sekitar 6 orang dengan rentang usia 30-55 tahun.<sup>3</sup> Biasanya *Dikie Pauh* ini ditampilkan khusus hanya pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW saja, namun dewasa ini, kesenian *Dikie Pauh* dapat juga ditampilkan dalam acara *manaiak rumah* (menaiki rumah baru), memenuhi nazar, dan *baralek*, serta tergantung permintaan dari tuan rumah.<sup>4</sup>

*Baralek* adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau untuk penyelenggaraan perkawinan di Sumatra Barat. Dalam adat *baralek*, ada beberapa tata krama, upacara adat serta ketentuan agama Islam yang harus terpenuhi dan dipatuhi sebagai hal yang sakral. Masyarakat Minangkabau menganggap bahwa perkawinan adalah peristiwa yang penting dalam siklus kehidupan dan merupakan masa peralihan yang sangat berarti dalam membentuk kelompok kecil keluarga baru penerus keturunan.<sup>5</sup> Hal itulah yang membuat kesenian *Dikie Pauh* ini pun masih diundang oleh masyarakat selaku tuan rumah, untuk menjadi bagian dari acara *baralek* tersebut.

*Dikie Pauh* merupakan kesenian yang terancam mengalami kepunahan, karena sudah jarang anak muda yang tertarik untuk mempelajari kesenian *Dikie*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Janidir Rajo Intan pada tanggal 27 Januari 2021 di Kecamatan Kuranji, diijinkan untuk dikutip.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Irmun Krisman pada tanggal 27 Januari 2021 di Kecamatan Kuranji, diijinkan untuk dikutip.

<sup>5</sup> Asmaniar, "Perkawinan Adat Minangkabau", dalam *Binamulia Hukum*, Vol. 7 No. 2, Desember 2018, 132.



*Pauh* ini. Hal ini dikarenakan memang untuk memainkan kesenian *Dikie Pauh* ini diperlukan kemahiran dalam membawakan sholawat, serta hikayat dan pemahaman irama yang cukup sulit, sehingga diperlukan latihan khusus dalam mempelajari kesenian ini. Terbatasnya panggung yang dimiliki seniman tradisi seperti *Dikie Pauh* juga menjadi alasan utama mengapa kesenian tradisi kehilangan penikmat serta peminat, dan menyebabkan sedikitnya pewarisan dari generasi ke generasi.

Untuk tetap menjaga kesenian tradisi yang masih ada, serta ketertarikan terhadap kesenian *Dikie Pauh* ini, penulis tertarik untuk mengangkat tentang bagaimana bentuk penyajian serta fungsi kesenian *Dikie Pauh*, karena terdapat perbedaan dari bentuk penyajian kesenian *Dikie Pauh* dalam acara Maulid Nabi dengan *Dikie Pauh* yang di sajikan dalam acara *Baralek*. Tentunya penelitian ini dibatasi dengan pertunjukan yang ditampilkan oleh pemain *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyajian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa fungsi *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan atau mendeskripsikan bentuk penyajian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menjelaskan fungsi *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terkait bentuk penyajian kesenian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui fungsi dari *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
3. Menambah literasi tentang *Dikie Pauh* dalam bentuk tulisan, audio, dan visual.
4. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber tertulis yang berisi buku-buku dan karya tulis ilmiah yang relevan. Berikut beberapa sumber tertulis yang digunakan.

Sillaturahmi, “Dikia Kubano Dalam Upacara Baralek Kawin di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”

Skripsi Sarjana Strata-1 Jurusan Karawitan Insitut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017. Dalam skripsi ini terdapat penjabaran mengenai bentuk penyajian dan fungsi dari *Dikia Kubano* dalam upacara *Baralek Kawin* di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesenian *Dikia Kubano* juga menggunakan dzikir di dalamnya, serta penelitian tersebut meneliti dalam konteks baralek, sehingga cukup membantu penulis dalam meneliti *Dikie Pauh* nantinya. Dijelaskan pada halaman 78, bahwa fungsi *Dikia Kubano* dikaji berdasarkan fungsi musik oleh Alan P Meriam adalah fungsi pengungkapan emosional, fungsi perlambangan, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara Agama, sehingga tulisan ini nantinya menjadi perbandingan dengan penelitian terkait *Dikie Pauh* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Dasrul, “Kedudukan Hikayat Dalam Tradisi Muluik Dikia Pada Masyarakat Penganut Tarekat Syatariyah di Kota Padang”. Skripsi Sarjana Strata-1 di Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2006. Dalam skripsi ini terdapat unsur penyelenggaraan *Hikayat* dalam tradisi *Mauluik Dikia*. Pada tulisan tersebut juga tertera bagaimana kedudukan Hikayat dalam tradisi *Mauluik Dikia*. Tulisan ini menjadi perbandingan terkait struktur, serta fungsi dari tradisi *Dikie Mauluik* dengan kesenian *Dikie Pauh* yang diteliti.

Desmawardi, “Musik Dikie: Antara Tradisi dan Nilai-Nilai Religius dalam realitas Masyarakat “Kaum Kuno di Nagari Ajo Laweh” Sumatera Barat”, *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Padang Panjang, 2007.

Di jurnal ini terdapat bagaimana struktur penyajian dan perkembangan musik Dikie di Nagari Ajo Laweh Padang Pariaman, sehingga menjadi tinjauan dalam penulisan penelitian ini.

Amir, Adriyeti dkk., *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*, Padang, Andalas University Press, 2006. Di dalam buku ini terdapat penjelasan mengenai keadaan geografis dan kultural Minangkabau, tradisi lisan yang terdapat di Minangkabau, serta pemetaan sastra lisan yang tersebar di ranah Minangkabau Provinsi Sumatera Barat.

Mardjani Martamin, *Dendang Minangkabau: Suatu Studi Kepustakaan*, ASKI Press, 1989. Tulisan ini berisikan kumpulan rangkuman dari dendang tradisi yang bersumber dari hasil penelitian berupa skripsi yang membahas mengenai dendang tradisi minangkabau. Buku ini nantinya juga menjadi sumber tulisan dari penelitian terkait dendang dalam kesenian vokal di Minangkabau.

Adriyetti Amir, *Sastra Lisan Indonesia*, 2013. Buku ini mulanya adalah materi-materi kuliah Sastra Lisan di Universitas Andalas. Tulisan ini lebih cenderung membicarakan mengenai tradisi lisan yang ada di Minangkabau, Sumatera Barat. Buku ini berisikan tentang pentingnya studi sastra lisan, serta berisi berbagai fenomena kelisanan di tengah masyarakat, serta segala unsur terkait sastra lisan yang berkesnimbangan dengan penelitian ini.

Alan P. Merriam, 1964, *The Anthropology of Music*. Dalam buku ini terdapat 10 Teori fungsi Alan P Merriam yang mana Merriam membedakan pengertian penggunaan dan fungsi musik berdasarkan tahap dan pengaruhnya

dalam sebuah masyarakat, yaitu sebagai: (1) fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi presentasi estetis, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi persembahan simbolis, (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual keagamaan, (9) fungsi kontribusi terhadap keberlanjutan dan stabilitas budaya, (10) fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat. Teori ini menjadi acuan terkait fungsi *Dikie Pauh* pada acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang.

#### **F. Landasan Teori**

Etnomusikologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang terdapat teori-teori sebagai pisau pembedah kajian musik dan seni pertunjukan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk menjelaskan musik kita harus menyadari bahwa musik itu hidup di dalam masyarakat, yaitu musik dianggap sebagai cerminan sistem sosial atau sebaliknya, sehingga tidak cukup jika hanya mengamati musik dari segi akustiknya: melodi (lagu), ritme, tempo, warna nada (*tone colour*) dan lain-lain.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dari pernyataan tersebut, kesenian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX ini juga dapat dibedah menggunakan teori yang cocok dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam kajian tekstualnya, akan dibagi ke dalam dua aspek penyajian kesenian *Dikie Pauh*, yaitu aspek musikal dan non musikal. Dengan demikian, akan diketahui bagaimana bentuk melodi serta bentuk penyajian *Dikie Pauh*

---

<sup>6</sup> Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

dalam acara *Baralek* melalui penelitian ini. Kemudian dari segi kontekstual, teori yang digunakan untuk membahas tentang bagaimana fungsi *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek*, penulis mengacu kepada teori fungsi Alan P Merriam, yang mana Merriam membedakan pengertian penggunaan dan fungsi musik berdasarkan tahap dan pengaruhnya dalam sebuah masyarakat, fungsinya yaitu fungsi ekspresi emosional, fungsi presentasi estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi persembahan simbolis, fungsi reaksi jasmani, fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual keagamaan, fungsi kontribusi terhadap keberlanjutan dan stabilitas budaya, dan terakhir fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat. Setelah melalui proses observasi dan kemudian menganalisis, penulis nantinya akan menemukan fungsi dari kesenian *Pauh Dikie* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat.

### **G. Metodologi Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, maka sangat diperlukan metode yang sekiranya dapat membantu dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi analisis dengan tinjauan etnomusikologis. Teknik penelitian tersebut adalah terdapatnya sebuah pendekatan dalam menganalisis, observasi lapangan, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

## 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis adalah sebuah cara atau proses yang melihat musik tidak hanya dari segi akustiknya saja, melainkan juga menghubungkannya dengan masyarakat pendukungnya. Proses tersebut dikenal dengan sebutan teks dan konteks.<sup>7</sup> Teks yang dimaksud adalah kejadian akustik pada sebuah musik yaitu *Dikie Pauh* itu sendiri, sedangkan konteks adalah keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukungnya, dalam hal ini adalah acara *Baralek*. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan secara etnomusikologis yang dipandang sesuai dengan objek tulisan ini. Hal tersebut dikarenakan *Dikie Pauh* merupakan teks yang terdapat dalam konteks acara *Baralek*.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada tulisan ini adalah *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut dikarenakan *Dikie Pauh* memiliki bagian tersendiri dalam rangkaian acara *Baralek* (acara perkawinan). Dalam berlangsungnya *Dikie Pauh* tersebut terdapat bentuk penyajian yang khusus dalam penyajiannya dalam acara *Baralek*. Kehadiran *Dikie Pauh* diteliti lebih dalam, disamping belum ada yang menulis fokus terkait bentuk penyajian serta fungsi *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek*.

---

<sup>7</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000),6 .

### 3. Teknik pengumpulan Data

Teknik yang dimaksud adalah cara yang dilakukan guna mendukung keberlangsungan penelitian. Seperti yang telah dituliskan sebelumnya, bahwa dalam mengumpulkan data-data yang mendukung sebuah penelitian terdiri dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan guna mendukung penelitian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* adalah sebagai berikut.

#### a. Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan di kediaman narasumber, seperti Irmun Krisman, Janidir Rajo Intan, Khatib Ma'ad, dan Abdul Rahman di Kecamatan Kuranji. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung, yaitu dengan mendatangi langsung tempat yang menghadirkan *Dikie Pauh* untuk menyaksikan kesenian terkait, yaitu dengan mendatangi tempat acara *Baralek* yang berlangsung di Jalan Rimbo Tarok, Kelurahan Gunung Sarik Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat yang berlangsung pada tanggal 19-20 Maret 2021.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber terkait objek yang diteliti. Narasumber yang diwawancarai yaitu, Bapak Irmun Krisman yang merupakan seniman sekaligus pemerhati kesenian tradisi di Kecamatan Kuranji, Bapak



Janidir Rajo Intan yang merupakan pemain dari kesenian *Dikie Pauh* di Kecamatan Kuranji Kota Padang, Khatib Ma'ad selaku *urang siak* yang pernah menjadi pemain *Dikie Pauh*. Lalu mewawancarai Bapak Abdul Rahman selaku penerus kesenain *Dikie Pauh* yang masih dalam tahap belajar (murid Khatib Ma'ad). Kemudian mewawancarai Bapak Dasrul, selaku informan yang pernah meneliti terkait kedudukan Hikayat dalam tradisi *Mauluik Dikia* oleh penganut Tarekat Syatariyah di Kota Padang. Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian kali ini ialah dengan cara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana seperangkat pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur bertujuan memberi kebebasan kepada narasumber agar lebih bebas dalam menyampaikan informasi sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan maksimal.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari sumber tertulis dengan mencatat segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi pustaka dilakukan di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Insitut Seni Indonesia Padang Panjang, dan koleksi buku pribadi. Adapun sumber tertulis yang ditemukan berupa Skripsi, Jurnal, dan buku-buku yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti. Selain

itu juga dilakukan studi pustaka melalui artikel ataupun blog dari situs web yang sudah dipublikasikan di jejaring internet.

#### d. Dokumentasi

Cara ini dilakukan untuk mendokumentasikan secara audio dan visual selama kegiatan wawancara atau pertunjukan berlangsung. Instrumen atau peralatan yang dibutuhkan yaitu berupa, *smartphone* Samsung seri J7 2015 untuk merekam audio ketika melakukan wawancara serta untuk mengambil gambar, dan kamera *mirrorless* Sony Alpha 6000 untuk sekaligus mengambil dokumentasi berupa audio visual saat penyajian *Dikie Pauh* berlangsung, beserta seperangkat alat tulis untuk mencatat hal yang tidak terdokumentasikan baik secara audio maupun visual.

#### 4. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, kemudian diseleksi, dikelompokkan dan dipertimbangkan sesuai dengan pokok permasalahan. Data tersebut kemudian disajikan secara deskriptif ke dalam tulisan yang tersusun secara logis dan sistematis.

### H. Kerangka Penulisan

Hasil penelitian ini disusun sesuai dengan kerangka penulisan standar karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang terdiri dari empat bab dengan kerangka sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I: Berisi tentang pendahuluan, yaitu pengantar terkait alasan pemilihan objek, permasalahan yang ditemukan, dan mengkaji permasalahan dalam skripsi ini. Bab ini secara lengkap menjelaskan alasan peneliti mengangkat topik maupun mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari delapan sub bab yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II: Gambaran umum tentang kehidupan masyarakat Kecamatan Kuranji Kota Padang. Serta menggambarkan bagaimana letak geografisnya secara umum, sistem kekerabatan, mata pencaharian ekonomi dan kebudayaan masyarakat Nagari IX Kecamatan Kuranji Kota Padang dan latar belakang berdirinya mulai dari awal terbentuknya, perjalanannya hingga kini sampai dengan hadirnya kesenian *Dikie Pauh* di tengah masyarakat hingga kini. Serta deskripsi terkait acara *Baralek*, dan menjelaskan proses acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

BAB III: Deskripsi penampilan *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* serta menjelaskan analisis dari bentuk penyajian dan fungsi kesenian *Dikie Pauh* dalam acara *Baralek* di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

BAB IV: Berisi tentang penutup, yaitu kesimpulan secara ringkas, terkait hasil dari penelitian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian, serta saran untuk pengembangan dan pelestarian *Dikie Pauh*.